

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 kesimpulan

- 1 Distribusi Frekuensi responden Kepadatan hunian yang tidak memenuhi syarat lebih kecil 4,8% dibandingkan kepadatan penduduk yang memenuhi syarat, Luas Ventilasi dalam rumah responden yang tidak memenuhi syarat lebih kecil 20% dibandingkan luas ventilasi yang memenuhi syarat, adanya paparan asap rokok atau anggota keluarga yang merokok dirumah responden lebih besar 77,2% dibandingkan dengan rumah responden yang tidak ada paparan asap rokok atau anggota keluarga yang merokok, adanya penggunaan obat nyamuk bakar pada rumah responden lebih besar 6,6% dibandingkan rumah responden yang tidak menggunakan obat nyamuk bakar, suhu dalam rumah responden yang tidak memenuhi syarat lebih besar 37,2% dibandingkan suhu dalam rumah responden yang memenuhi syarat, kelembapan di dalam rumah responden yang tidak memenuhi syarat lebih besar 58% dibandingkan kelembapan di rumah responden yang memenuhi syarat.
- 2 Ada hubungan yang signifikan antara kepadatan hunian ($p\text{-value}=0,010$), luas ventilasi ($p\text{-value}=0,053$), suhu ($p\text{-value}=0,025$), kelembapan ($p\text{-value}=0,012$) dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Payo Selincih.
- 3 Ada hubungan yang tidak signifikan antara paparan asap rokok ($p\text{-value}=0,835$), penggunaan obat nyamuk bakar ($p\text{-value}=0,845$) dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Payo Selincih.
- 4 Hasil analisis multivariat, kelembapan ($p\text{-value}=0,038$) merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Payo Selincih dengan nilai $PR = 3,033$ (95% $CI=1,082-8,863$). Diketahui bahwa PR pada analisis bivariat kelembapan yaitu $PR=1,590$ dan setelah melewati analisis multivariat meningkat sebesar $PR=3,0$ yang dapat disimpulkan bahwa pencahayaan yang tidak memenuhi syarat dan didukung oleh variabel yang tidak memenuhi syarat seperti Suhu,

kepadatan Hunian,, Luas Ventilasi, yang mengakibatkan meningkatkan risiko terkena ISPA sebesar 3 kali lebih tinggi.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Masyarakat

1. Masyarakat disarankan untuk menjaga ventilasi rumah yang baik dengan cara membuka dan menutup ventilasi rumah secara berkala dari jam 7 pagi hingga jam 4 sore, yang berguna untuk menjaga agar sirkulasi udara tetap terjaga yang akan berpengaruh terhadap suhu dan kelembapan yang baik bagi rumah masyarakat.
2. Masyarakat disarankan untuk menghindari paparan asap rokok secara langsung terutama bagi balita serta mengurangi kebiasaan merokok terutama di sekitar balita karena akan berpengaruh terhadap Kesehatan baik itu bagi perokok maupun lingkungan sekitar yang terkena paparan asap.
3. Masyarakat tetap disarankan untuk mengurangi penggunaan obat nyamuk bakar dengan mengganti kelambu untuk mengendalikan nyamuk tanpa menimbulkan asap yang membahayakan, atau memasang kasa nyamuk di bagian lubang angin pada rumah Masyarakat.

5.2.2 Bagi Puskesmas Payo Selincih

1. Memberikan edukasi bagi orang tua balita akan pentingnya kondisi fisik rumah seperti ventilasi, suhu dan kelembapan yang memenuhi syarat agar dapat meminimalisir terjadinya penyakit ISPA khususnya pada balita.
2. Melakukan upaya promosi kesehatan dengan memberikan brosur/leflat rumah sehat sebagai langkah preventif pencegahan ISPA.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian observasi dengan memperhatikan kondisi waktu dan cuaca pada lokasi penelitian agar mendapatkan hasil yang akurat. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti PM10 dan pencahayaan yang diduga memiliki keterkaitan dengan kejadian infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) namun belum diteliti dalam penelitian ini.